

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Akidah Akhlak merupakan pendidikan yang penting diberikan kepada peserta didik dalam rangka menanamkan dasar-dasar keilmuan dan moral keagamaan kepada peserta didik. Dengan pendidikan akidah diharapkan perilaku peserta didik mencerminkan sikap seseorang yang merasa diawasi oleh Allah sehingga dapat disiplin dan mengendalikan diri dari keinginan yang bertentangan dengan perintah Allah. Demikian pula dengan pendidikan akhlak diharapkan perilaku peserta didik mencerminkan sikap yang sesuai dengan akhlakul karimah.

Mata pelajaran Akidah Akhlak mempunyai peranan yang sangat penting didalam pengembangan akidah peserta didik, baik secara individu maupun secara sosial dan merupakan suatu cabang ilmu yang di dalamnya mengajarkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan syariat Islam, yaitu mengajarkan tentang keyakinan kepada Allah dan tata krama dalam pergaulan. Dengan pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji. Pertumbuhan peserta didik

dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa.

Untuk mewujudkan tujuan di atas tentunya harus ditunjang dengan berbagai faktor seperti diantaranya guru atau pendidik, lingkungan, motivasi dan sarana yang relevan. Perkembangan dan sikap moral keagamaan siswa berjalan cepat atau lambat tergantung pada sejauh mana faktor-faktor pembelajaran Akidah Akhlak dapat disediakan dan difungsikan sebaik mungkin.

Dalam proses pembelajaran banyak ditemukan problematika di dalamnya baik problematika guru, peserta didik, maupun metode pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkup belajar dalam rangka pemberian bantuan oleh pendidik agar dapat terjadi proses dalam memperoleh ilmu, pengetahuan, penguasaan kemahiran, perubahan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik. Dengan demikian pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹

Pengalaman belajar yang disertai dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa ini sangat penting dalam kegiatan belajar siswa, sebab pengalaman belajar tersebut dijadikan

¹ Robbins, Stephen P, *Perilaku Organisasi Buku I*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), 69-79.

sumber pengetahuan dan keterampilan yang akan mendorong ketercapaiannya suatu hasil belajar.²

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengaruh cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.³ Hasil belajar akan berpengaruh positif, apabila menunjukkan penampilan kemampuan baru pada diri siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal pada tes yang diberikan secara baik dan benar sesuai dengan petunjuk dan jatah waktu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak tentang aktivitas belajar siswa Kelas XI MA Al-Hasaniyah, terdapat beberapa masalah yaitu terlihat dari sebagian besar siswa kurang semangat mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat kurang terampil menyatakan ide, mengajukan pertanyaan, dan menanggapi pertanyaan atau pendapat orang lain, siswa yang tidak fokus memperhatikan dan mendengarkan yang disampaikan oleh guru, faktor-faktor tersebut

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 27.

³ Sulastrri, Imran, Arif Firmansyah, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya", *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 3, No. 1, 92.

menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar siswa menjadi salah satu masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.⁴

Setiap sekolah memiliki mutu pendidikan, upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah tidak terlepas dari peningkatan mutu guru, fasilitas, dan sarana prasarana serta pembentukan kurikulum termasuk penggunaan metode pengajaran aktif, dimana guru dalam tugasnya sebagai pengajar harus selalu berusaha agar siswanya mampu mencapai keberhasilan belajar yang optimal. Di dalam Al-Qur'an sendiri Allah Swt. memerintahkan untuk banyak membaca atau memahami segala sesuatu yang ada di sekitar kita khususnya dalam bidang pendidikan, sebagaimana firman Allah Swt, di dalam Al-Qur'an surah Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan

⁴ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Bapak Syahrul Tamami, S.Sos. Pada hari Kamis, 25 Mei 2023, Pukul 11.01 WIB.

Tuhanmulah yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S Al-Alaq/96:1-5)⁵

Upaya untuk mengatasi permasalahan perlu metode pembelajaran yang unik dan menarik. Salah satu alternatif yang dianggap efektif mampu mengatasi hasil belajar peserta didik adalah dengan menerapkan metode *Joyfull Learning* (pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan). Dengan menerapkan metode ini diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, maka minat dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Joyfull Learning adalah suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu pola hubungan yang kuat antara guru dan siswa, tanpa perasaan terpaksa atau tertekan, sehingga perlu diciptakan suasana demokratis dan tidak ada beban baik guru maupun siswa dalam melakukan pembelajaran. Dalam *Joyfull Learning* siswa dituntut lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator. Dalam penerapannya dilaksanakan dalam empat tahap yaitu mengalami, interaksi, komunikasi, dan refleksi.⁶

Pembelajaran menyenangkan (*Joyfull Learning*) merupakan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kejenuhan dan

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan dan Terjemah Al-Aliy*, (Depok: Al-Huda, 2018), 597.

⁶ J.M. Asmani, *7 Tips Aplikasi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, Menciptakan Metode Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011).

ketidakmenarikan ketika proses pembelajaran berlangsung. Belajar menyenangkan bukan hanya dambaan anak-anak SD sampai SMA saja, tetapi peserta didik MA juga mendambakan, karena ilmu yang dipelajari lebih rumit, sehingga sangat memerlukan relaksasi otak. Pembelajaran yang menyenangkan akan selalu menggugah rasa ingin tahu peserta didik terhadap sesuatu. Rasa ingin tahu inilah yang akan membuat siswa aktif dan merasakan ilmu yang mereka cari akan lebih bermanfaat. Dan apabila pembelajaran dikondisikan dalam suasana yang menyenangkan maka siswa akan kreatif dan inovatif.⁷

Hal ini akan berkaitan langsung dengan hasil prestasi belajar siswa, yang ditunjukkan dengan nilai kognitif. Kreativitas merupakan tahapan yang paling penting dalam dunia pendidikan. Dinamika pengetahuan yang terus berkembang merupakan buah dari kreativitas itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin melihat **“Pengaruh Penerapan Metode *Joyfull Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA AL-Hasaniyah”**.

B. Identifikasi Masalah

Merujuk dasar permasalahan yang telah digambarkan, maka dapat diidentifikasi masalah yakni:

⁷ Rudi Hartono, *Ragam Model Pembelajaran Yang Mudah Diterima Murid*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 24.

1. Guru belum memiliki cara mengajar yang efektif untuk menambah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
2. Kurangnya media pembelajaran.
3. Kurangnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Hasil belajar siswa masih kurang baik.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi berdasarkan identifikasi masalah agar fokus, mendalam, dan tidak terlalu luas jangkauannya. Maka batasan masalah ini adalah:

1. Penerapan metode *Joyfull Learning* pada siswa di MA Al-Hasaniyah.
2. Hasil belajar siswa yang dimaksud adalah nilai ulangan harian pada materi Cerminan dan Nilai Mulia Al-Asma' Al-Husna pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Hasaniyah.
3. Bagaimana pengaruh penerapan metode *Joyfull Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Hasaniyah.

D. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah masalah dalam penelitian ini dirumuskan dengan mempertimbangkan masalah-masalah sebelumnya:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Hasaniyah?

2. Seberapa besar pengaruh penerapan metode *Joyfull Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Hasaniyah?

E. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah sebelumnya:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Hasaniyah.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan metode *Joyfull Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Hasaniyah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan konteks dan tujuan penelitian tersebut diatas:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat mengembangkan wawasan penulis dalam metode *Joyfull Learning* terhadap hasil belajar siswa.

2. Bagi pengguna

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, serta pemikiran yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

3. Bagi lembaga

a) Bagi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menambah khazanah keilmuan mahasiswa dan masyarakat, selain itu semoga dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca tentang penerapan metode *Joyfull Learning* terhadap hasil belajar siswa.

b) Bagi madrasah yang diteliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah dan dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan dapat dijadikan tambahan referensi materi pembelajaran tentang metode *Joyfull Learning* khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Hasaniyah.

4. Bagi pengembangan ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca yang mencari penelitian metode *Joyfull Learning* terhadap hasil belajar siswa agar dapat menjadi referensi di masa yang akan datang.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan skripsi ini terdapat dari bab I sampai bab V dengan sub bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka, yang meliputi: Hakikat Metode *Joyfull Learning*, Hakikat Hasil Belajar Siswa, Hakikat Akidah Akhlak, Kerangka Berpikir, Hasil Penelitian Relevan, Pengajuan Hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian, yang meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data dan Hipotesis Statistik.

Bab IV Deskripsi Hasil Penelitian, yang meliputi: Deskripsi Data Penelitian, Hasil Uji Instrumen, Analisis Data, Analisa Uji Prasyarat, Uji Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Penutup, yang terdiri dari Simpulan, dan Saran.